

**PENGARUH NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN
OPERATING PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI PADA PT. UNILEVER TBK TAHUN 2015-2022)**

Imelda Ayu Arnorila Sari, Rini Rahayu Kurniati, Ratna Nikin Hardati

*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Universitas Islam Malang Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
Email: imelda.arnorila@gmail.com*

ABSTRAK

Maksud dari riset ini yakni untuk mengetahui hubungan variabel profitabilitas *Net Profit Margin, Return On Investment, Dan Operating Profit Margin* pada pertumbuhan penghasilan PT. Unilever Tbk Cara kuantitatif dipakai pada riset ini. Populasi riset diwakili oleh laporan keuangan triwulan PT. Unilever Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Cara pemilihan sampel memakai sampel jenuh sehingga dihasilkan 128 sampel. Cara observasi informasi yang dipakai yakni observasi regresi berganda dengan memakai SPSS 25. Akhir riset memperlihatkan bahwasanya net profit margin berhubungan sig pada pertumbuhan penghasilan return on investment dan operating profit margin tidak berhubungan sig pada pertumbuhan penghasilan. Pada saat yang sama, margin pendapatan bersih, pendapatan atas investasi, dan margin pendapatan operasi berdampak sig pada pertumbuhan penghasilan.

Kata kunci: *Net Profit Margin, Return On Asset, Operating Profit Margin, Pertumbuhan Pendapatan*

ABSTRACT

The was to examine the effect of the variable profitability net profit margin, return on investment, and operating profit margin on the revenue growth of PT. Unilever Tbk in this study. The research population is represented by the quarterly financial reports of PT. Unilever Tbk from 2015 to 2022. The sample selection technique used a saturated sample to obtain 128 samples. The informasi analysis technique used is multiple regression analysis using SPSS 25. The results effect on revenue growth, while return on investment and operating profit margin have no significant effect on income growth. At the same time, net profit margin, return on investment, and operating profit margin have a significant impact on revenue growth.

Keywords: Net Profit Margin, Return On Assets, Operating Profit Margin, Profit Growth

PENDAHULUAN

Perekonomian dunia semakin pesat, sehingga tidak heran jika banyak industri tinggi maupun rendah, baik di bidang barang maupun jasa. Setiap industri ingin usahanya berkembang, pertumbuhan usaha harus didukung oleh manajemen yang baik. Maksud didirikannya suatu usaha yakni untuk memperoleh keuntungan yang akan menentukan prospek usaha tersebut ke depan. Jika usaha tersebut mengakhirkan keuntungan yang tinggi, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya kinerja usaha tersebut berjalan dengan baik, efisien dan efektif. Sebaliknya, jika pendapatan industri rendah memperlihatkan kinerja operasi industri kurang baik. Manajemen keuangan menjadi salah satu fungsi yang menentukan keberakhiran suatu industri pada mencapai maksudnya melalui

pemeriksaan efektivitas dan efisiensi industri pada hal kegiatan keuangan. Melihat kinerja keuangan suatu industri dengan mengobservasi laporan keuangan. Stakeholder yang berminat menjalankan bisnis dapat keberakhiran manajemen pada menjalankan bisnis, khususnya di bidang keuangan, dengan mengobservasi laporan keuangan (Warsono 2003).

Neraca menggambarkan posisi keuangan dan akhir operasi suatu industri untuk periode tertentu. Bagi para analis, laporan keuangan yakni alat terpenting untuk mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan industri. Analis juga tidak bisa mengamati industri secara langsung. Oleh karena itu, alat terpenting yang dipakai yakni laporan arus kas yang dipakai sebagai informasi pada pengambilan keputusan, yang menggambarkan keadaan keuangan industri, akhir operasi industri dan arus kas industri selama periode waktu tertentu. (Harapan 2020).

Pendapatan memainkan peran yang sangat penting pada bisnis dan memiliki hubungan tinggi pada kinerja bisnis. Keuntungan industri selalu

menarik perhatian pemilik dan calon investor.

Akibatnya, informasi penghasilan sering diperlakukan seperti informasi keuangan lainnya. Informasi pendapatan tidak hanya tentang penghasilan dan pengeluaran yang telah ada, tetapi juga mencakup pos-pos luar biasa dan penyesuaian pada catatan tahun sebelumnya (Jusup, 2011:312). Setiap bisnis tentu menginginkan keuntungan yang bertambah setiap tahun, namun keuntungan sebuah industri tidak selalu tumbuh berdasarkan akhir penjualan yang didapatnya. Karena pertumbuhan pendapatan yang tidak ditentukan berfluktuasi, diperlukan observasi untuk memprediksi pertumbuhan pendapatan, yang akan membantu pada pengambilan keputusan investasi.

Tahun	NPM	ROA	OPM	Pertumbuhan Laba
2015	16,0%	37,2%	51,1%	-1,26%
2016	15,9%	38,1%	21,7%	92,0%
2017	16,9%	37,0%	23,0%	9,6%
2018	21,7%	46,6%	29,3%	30,0%
2019	17,2%	35,7%	23,5%	-18,6%
2020	16,6%	34,8%	21,9%	-3,1%
2021	14,5%	30,1%	19,4%	-19,6%
2022	13,0%	29,1%	13,0%	-6,8%

Sumber: www.idx.co.id data diolah November 2022

Kolom 2 memperlihatkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Total Asset (ROA)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan Penghasilan yang Diakhirkan untuk periode 2015-2018 bersifat fluktuatif, periode 2019-2022 cenderung menurun pada keuntungan. Pendapatan yang turun memperlihatkan kinerja industri yang buruk, yang dapat membuat investor enggan berinvestasi di industri

tersebut. Sementara itu, setiap investor menginginkan investasi dengan akhir tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi penominalan pada kekuatan industri pada masa yang akan informasing dengan indikator keuangan.

Observasi laporan keuangan yakni salah satu cara untuk mendapatkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti dari laporan keuangan industri. Penting untuk mengobservasi laporan keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan industri (Sudana:2015). Rasio tersebut menjelaskan faktor tertentu dengan faktor lainn. Berkas penyederhanaan ini, membuat dengan teliti mengevaluasi faktor-faktor ini dan membandingkannya dengan laporan lain untuk mengumpulkan informasi dan membuat penominalan. Rasio keuangan yang umum dipakai antara lain rasio likuiditas, profitabilitas dan kelayakan kredit (Harahap:2020).

Margin keuntungan menggambarkan kekuatan industri untuk mengakhirkan keuntungan dari sumber yang ada seperti uang tunai, modal, aset penjualan, dll. (Harapan:2020). Oleh karena itu, riset ini memakai variabe Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Operating Profit Margin (OPM) yang berfokus pada pengukuran profitabilitas untuk memperlihatkan kinerja keuangan industri dengan memprediksi pertumbuhan pendapatan di masa meninformasing. Melalui riset ini dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu industri terkait dengan keberakhiran ataupun kegagalan operasi mencari pendapatan, yang akan berguna pada pengambilan keputusan investasi, sehingga nantinya industri dapat membantu menopang perekonomian Indonesia. Seperti halnya P.T. Unilever, yang memasok produk ke UMKM, membantu memajukan sektor UMKM dengan peran perempuan dan memberikan lebih banyak modal untuk bisnis.

Peran para pelaku MPMI sangat tinggi hubungannya pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas, jadi penulis ingin melakukan riset dengan judul “Hubungan Net Profit Margin, Return On Assets, Operating Profit Margin Pada Pertumbuhan Pertumbuhan Pendapatan Pada PT. Unilever TBK 2015-2022”.

RUMUSAN MASALAH

1. Apa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) mampu mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk?
2. Apa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) mampu mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk?
3. Manakah diantara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM) mampu mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk?

TUJUAN

1. Melihat *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) mampu mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk
2. Melihat *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) mampu mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk
3. Melihat *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Operating Profit Margin* (OPM) mampu mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Anggapan Sudana (2015:20)
Mengobservasi laporan keuangan yakni salah satu cara untuk

mendapatkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti ke pada laporan keuangan industri. Observasi laporan keuangan penting pada menentukan kekuatan dan kelemahan industri. Informasi ini dipakai oleh manajemen industri untuk mengevaluasi kinerja masa lalu dan juga menjadi pertimbangan pada menyusun rencana industri di masa meninformatisasi. Indikator keuangan dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antara laporan keuangan seperti neraca dan laporan pendapatan rugi.

RASIO PROFITABILITAS

Anggapan Sudana (2015:25) Rasio Profitabilitas yakni rasio yang dipakai untuk melihat kekuatan suatu industri pada mengakhirkan pendapatan dengan memakai sumber daya industri seperti aset, modal ataupun penghasilan industri.

Anggapan Hendra (2011:205) Indeks profitabilitas yakni indeks yang melihat kekuatan manajemen suatu industri untuk mencapai suatu tingkat keuntungan baik dari segi keuntungan industri maupun perputaran, ekuitas dan ekuitas industri.

Net Profit Margin (NPM)

Anggapan Syamsuddin (2011:62) Margin pendapatan bersih yakni rasio pendapatan bersih (net profit), yakni penghasilan setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak, pada penghasilan. Semakin tinggi margin pendapatan bersih, semakin baik kinerja bisnis. Margin pendapatan bersih yang disebut "bagus" bergantung pada jenis industri tempat industri beroperasi.

Anggapan Sitanggang (2014:28) Net Profit Margin yakni rasio yang melihat seberapa baik pendapatan bersih suatu industri dari setiap penjualan, artinya disini memperhitungkan biaya operasional, bunga dan pajak industri. Rasio yang lebih tinggi memperlihatkan bahwasanya industri memiliki margin keuntungan besar dari penjualan atas semua pajak, bunga, dll yang dihitung oleh industri.

Return On Asset (ROA)

Anggapan Sudana (2015:25), return on assets yakni indikator yang dipakai untuk melihat kekuatan industri pada memakai seluruh asetnya untuk mengakhirkan pendapatan setelah pajak. Arti penting laporan ini yakni agar manajemen dapat mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen badan usaha pada merancang seluruh kekayaan badan usaha. Semakin tinggi ROA, semakin efisien sumber daya industri dipakai dengan nominal sumber daya yang sama untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi.

Operating Profit Margin (OPM)

Anggapan Faisal (2013:44), rasio OPM melihat kekuatan mengakhirkan pendapatan usaha dari penjualan yang dilakukan. Pendapatan yang diakhirkan pada hakekatnya yakni akhir operasi industri sebelum diperhitungkan dengan kewajiban lain seperti bunga – pajak dan kewajiban lainnya.

Anggapan Sitanggang (2014:28), rasio margin operasi melihat pendapatan operasi/perdagangan industri per penjualan, yang artinya tidak memperhitungkan biaya bunga dan pajak bagi industri. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi margin keuntungan dari setiap penjualan setelah memperhitungkan biaya operasional bisnis. Anda bisa memakai rumus anggapan Sitanggang (2014).

Pertumbuhan Laba

Anggapan Rahardjo (2020), pendapatan (penghasilan ataupun sering disebut pendapatan) yakni selisih antara sisa penghasilan dengan biaya-biaya yang berkaitan kegiatan industri. Jika beban lebih tinggi dari penghasilan, selisihnya disebut rugi. Pendapatan (rugi) juga biasa dipahami sebagai kenaikan (penurunan) bersih ekuitas yang tidak disumbnominaln oleh pemilik. Untung ataupun rugi yakni akhir perhitungan secara periodik (berkala). Pendapatan rugi periodik ini bukan yakni pendapatan ataupun rugi yang sebenarnya dari

kegiatan usaha Perseroan. Anggapan Harahap (2020:309) pertumbuhan pendapatan yakni rasio yang menggambarkan persentase pertumbuhan yang dihitung dengan cara pendapatan bersih tahun ini dengan pendapatan bersih tahun sebelumnya kemudian membaginya dengan pendapatan bersih tahun sebelumnya. Untuk resep Harahap (2020), ini yakni ini yang bisa dipakai:

$$PL = \frac{LB\ THN\ INI - LB\ THN\ LALU}{LB\ THN\ LALU}$$

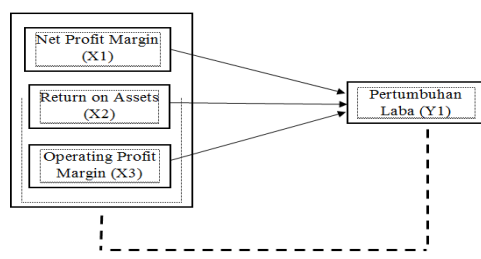
Ket:

PL= Pertumbuhan pendapatan

LB = Pendapatan Bersih THN
= Tahun

Rasio ini memperlihatkan kekuatan industri meningkatkan pendapatan bersih dibanding tahun lalu

Kerangka Hipotesis



Hipotesis

H1 = *Net Profit Margin* (NPM) bisa mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk

H2 = *Return on Assets* (ROA) bisa mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk

H3 = *Operating Profit Margin* (OPM) bisa mempengaruhi pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk

H4 = *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM) bisa mempengaruhi pertumbuhan pendapatan.

METODE RISET

Jenis Riset

Jenis riset yang dipakai yakni riset deskriptif kuantitatif. Anggapan Sugiyono (2003:11) Riset deskriptif yakni riset yang menentukan nominal

variabel X, satu ataupun lebih variabel (X) tanpa membandingkan ataupun menghubungkannya dengan variabel lain. Cara yang dipakai pada riset ini yakni cara kuantitatif. Cara riset kuantitatif yakni cara riset berupa observasi informasi dan statistik (Sugiyono, 2013:7).

Lokasi Riset

Riset ini dilakukan PT. Unilever Tbk yang tercatat di (BEI) periode 2015 – 2022.

Populasi

Populasi yakni area umum yang meliputi objek dengan kualitas dan syarat tertentu yang direncanakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik hasil

(Sugiyono:2002). Populasi yang akan dipakai pada riset ini yakni saldo PT. Unilever TBK 2015-2022.

Sampel

Sampel yakni sebagian rendah dari tinggian dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono:2002). Sampel yang dipakai pada riset ini yakni sampel jenuh. Sampling jenuh yakni dalam pengambilannya dimana semua anggota populasi dipakai dalam sampel (Sugiyono:2002).

Oleh karena itu, sampel riset ini yakni laporan keuangan triwulan PT. Unilever Tbk dirilis pada tahun 2015 - 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Informasi pada riset yakni informasi sekunder. Informasi sekunder yakni informasi yang dihasilkan secara tidak langsung oleh pihak yang melaksanakan riset (Sugianto:2017). Riset ini memakai informasi sekunder yang meliputi laporan keuangan yang diterbitkan pada situs BEI

Teknik Analisis Data Observasi

Statistik Deskriptif

Anggapan Ghozali (2013:19) Statistik deskriptif yakni untuk memberikan informasi dari nominal maksimum, minimum, nominal rata-rata, dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Anggapan ghozalli (2013:160) Uji

normalitas digunakan untuk melihat apa variabel Y,X ataupun keduanya berdistribusi secara normal. Untuk melihat seberapa tingkat normalitas informasi dipakai cara Kolmogrov-Smirnov. Syarat pada pengambilan keputusan yakni apabila informasi memiliki probabilitas (asympt.sig) $> 0,05$ jadi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Anggapan Ghazali (2013:105) yakni untuk melihat apa pada riset ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Riset regresi yang benar dapat dilihat dengan tidak adanya korelasi antar variabel. Melihat adanya multikolinearitas pada riset regresi pada riset ini dilakukan dengan melihat nominal tolerance dan VIF. Syarat pengambilan keputusannya yakni apabila nominal tolerance $>$ dari 0,10 dan nominal VIF $<$ 10 jadi tidak ada multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Anggapan Ghazali (2013:139) mengatakan bahwasanya uji heteroskedastisitas yakni untuk melihat apa pada riset regresi ada ketidaksamaan variance dari residual satu analisa ke analisa lainnya. Uji heteroskedastisitas pada riset ini yakni dengan melihat grafik scatterplot. Dasar observasi scatterplot yakni apabila tidak membentuk pola yang jelas, seperti titik menyebar diatas dan dibawah nominal nol pada sumbu Y, jadi tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Anggapan Ghazali (2013:110) Uji Autokorelasi yakni untuk menguji apa pada suatu riset terdapat korelasi pada suatu riset regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 ataupun sebelumnya. apabila terdapat korelasi ,jadi ada masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yakni apabila nominal DW berada diantara batas atas (du) dan (4-du),

jadi koefisien autokorelasinya sama dengan nol, artinya tidak ada autokorelasi.

Analisis Regresi linier berganda

Anggapan Tika (2006:94) observasi regresi linier berganda dipakai untuk memprediksi hubungan dua variabel bebas ataupun lebih pada satu variabel terikat. Jadi observasi regresi linier berganda dilakukan jika nominal variabel X pada riset minimal dua. Adapun rumus yang dipakai yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Uji Hipotesis

Uji t

Anggapan Ghazali (2013:97) Uji-t yakni alat observasi yang dipakai untuk melihat seberapa jauh hubungan variabel X secara individual pada variabel Y. Dengan syarat Bila nominal sig $<$ 0,05 dan t hitung $>$ t kolom.

Uji F

Anggapan Ghazali (2013:97) Uji-F yakni alat observasi yang dipakai untuk melihat seberapa tinggi hubungan secara simultan variabel X pada variabel Y. Dengan syarat HAditolak, Ho diterima jika sig $<$ 0,05.

Koefisien determinasi

Anggapan Ghazali (2013:97) Koefisien determinasi yakni alat observasi yang dipakai untuk melihat ataupun menghitung seberapa jauh kekuatan riset pada variabel Y. Nominal koefisien determinasi yakni antara 0 dan 1.

Pemilihan Variabel Dominan

Pemilihan variabel dominan dilakukan mencari variabel X yang paling berhubungan sig jika dibandingkan dengan variabel X lainnya pada variabel Y. Untuk melihat variabel dominan ini dpt diketahui dengan melihat rangking koefisien regresi yang distandarkan (β) ataupun standardized coefficients beta dari masing-masing variabel bebas yang sig.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bank Negara Indonesia

Perjalanan bisnis industri dimulai pada tanggal 05 Desember 1933 yang didirikan oleh Lever's Zeepfarieken

N.V. tahun 1980 industri berubah menjadi PT. Unilever Indonesia, 30 Juni 1997 Industri mengalami perubahan nama menjadi PT.

Unilever Indonesia Tbk. Industri dibagi menjadi 2 cabang yakni Produk Home and Beauty Personal Care dan Foods and Refreshment.

Observasi Statistik Deskriptif Observasi statistik deskriptif yakni mengenai

gambaran secara deskriptif yang berisikan nominal minimum, maksimum, mean, dan standar deviat dari setiap variabel. Ini yakni akhir observasi statistik deskriptif.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	32	8,06	23,16	16,3425	2,42335
ROA	32	5,95	99,10	28,1366	19,62539
OPM	32	13,01	51,11	24,8912	8,98496
PERTUMBUHAN LABA	32	-24,37	92,08	18,4758	18,23847
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan kolom diatas dapat diketahui nominal informasi yang menjadi sampel yakni 32 informasi yang diambil dari laporan keuangan triwulan pada periode 2015-2022.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yakni untuk melihat apa nominal residual berdistribusi normal ataupun tidak syarat dari Kolomogorov-Smirnov yakni jika nominal Asymp.sig > nominal

signifikasi (0,5), jadi informasi diputuskan berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,38842362
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,109
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah SPSS,2023

Berdasarkan akhir uji Kolomogorov- Smirnov menyatakan bahwasanya akhir nominal Asymp.sig yang dihasilkan setinggi 0,200 lebih tinggi dari $\alpha 0,5$ sehingga dapat diketahui bahwasanya informasi yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas yakni untuk menguji apa riset regresi ada multikolineritas ataupun tidak. Riset multipel regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel X dengan melihat nominal tolerance dan VIF. Ini yakni akhir uji multikolineritas:

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	,971	1,030
	ROA	,977	1,023
	OPM	,993	1,007
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA			

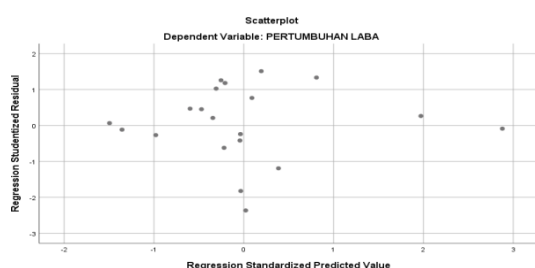
Sumber: Data diolah SPSS,2023

Dapat diringkas bahwasanya tidak

ada masalah multikolinieritas pada riset regresi ataupun tidak adanya korelasi sempurna ataupun mendekati sempurna antar variabel X.

Uji Heteroskedastisitas

Maksud dari pengujian ini yakni untuk melihat apa terdapat ketidaksamaan variabel-variabel pada riset regresi dari satu observasi residual ke observasi lainnya. Riset regresi yang baik yakni tidak ada heteroskedastisitas. Ini yakni akhir uji heteroskedastisitas sebagai ini yakni.



Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwasanya tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah nominal nol pada sumbu Y, jadi dapat diringkaskan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yakni dengan cara melihat tinggian Durbin-Watson (DW). Riset regresi yang baik yakni yang bebas dari autokorelasi. Ini yakni akhir uji autokorelasi:

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,514 ^a	,264	,185	10,93079	2,005

a. Predictors: (Constant), OPM, NPM, ROA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwasanya nominal Durbin Watson (D-W) setinggi

2,005. Nominal du setinggi 1,6505 dan nominal 4-du setinggi 2,34. Sehingga du < dw < 4-du, yang artinya tidak ada autokorelasi.

Observasi Regresi Linier Berganda

Observasi regresi linier berganda dipakai untuk melihat hubungan variabel NPM (Net Profit Margin), ROA (Return On Asset), OPM (Operating Profit Margin) pada Pertumbuhan Pendapatan. Ini yakni akhir dari observasinya:

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,640	7,247		,778	,443
NPM	,570	,180	,519	3,162	,004
ROA	,051	,102	,083	,505	,617
OPM	-,056	,219	-,041	-,254	,801

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan akhir observasi regresi linier berganda pada pengujian pada kolom diatas dapat dilihat antara NPM, ROA, OPM pada pertumbuhan pendapatan dapat mengakhirkan persamaan sebagai ini yakni:

1. Konstanta Pada persamaan diatas nominal konstanta dihasilkan setinggi 5,640 yang berarti bahwasanya jika tanpa dihubungi dengan variabel bebas yakni X1 NPM), X2 (ROA), X3 (OPM) tidak ada jadi Pertumbuhan Pendapatan bernominal 5,640
2. Variabel NPM (X1) Untuk variabel NPM, dihasilkan nominal koefisien setinggi 0,570 yang berarti bahwasanya jika variabel NPM akan mengalami kenaikan 1 satuan, jadi Pertumbuhan Pendapatan mengalami kenaikan setinggi setinggi 0,570.
3. Variabel ROA (X2) Untuk variabel ROA, dihasilkan nominal koefisien setinggi 0,051 yang berarti bahwasanya jika variabel ROA mengalami kenaikan 1 satuan, jadi Pertumbuhan Pendapatan

mengalami kenaikan setinggi 0,051.

4. Variabel OPM (X3) Untuk variabel OPM, dihasilkan nominal koefisien setinggi 0,056 yang berarti bahwasanya jika variabel OPM mengalami kenaikan 1 satuan, jadi Pertumbuhan Pendapatan mengalami kenaikan setinggi 0,056.

Uji Hipotesis

Uji t

Uji t dipakai untuk melihat apavariabel X secara individual berhubungan sig pada variabel Y. Iniyakni akhir uji t

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)	,5640	,778	,443
	NPM	,570	3,162	,004
	ROA	,051	,505	,617
	OPM	-,056	-,254	,801
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA				

Berdasarkan kolom diatas mendapatkan akhir uji t sebagai ini yakni:

- a. Variabel NPM (X1) Variabel NPM (X1) dihasilkan nominal t hitung setinggi 3,162 lebih rendah dari t kolom setinggi 2,04841 dengan nominal sig 0,004 lebih rendah dari α 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel NPM berhubungan plus dan sig pada pertumbuhan pendapatan (Y) sehingga hipotesis pertama diterima.
- b. Variabel ROA (X2) Variabel ROA (X2) dihasilkan nominal t hitung setinggi 0,505 lebih rendah dari t kolom setinggi 2,04841 dengan nominal sig 0,617 lebih tinggi dari α 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel ROA tidak berhubungan dan tidak sig secara parsial pada pertumbuhan pendapatan (Y) sehingga hipotesis kedua ditolak.
- c. Variabel OPM (X3) Variabel OPM (X3) dihasilkan nominal t hitung setinggi -0,254 yang lebih tinggi dari nominal t kolom setinggi 2,04841 dengan nominal sig 0,801

lebih tinggi dari α 0,05. Hal ini memperlihatkan bahwasanya variabel OPM berhubungan negatif dan tidak sig secara parsial pada pertumbuhan pendapatan (Y) sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Uji F

Uji-F yakni alat observasi yang dipakai untuk melihat apa semua variabel X secara bersama-sama berhubungan sig pada variabel Y. Iniyakni akhir dari uji f.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1199,821	3	399,940	3,347	,033 ^b
	Residual	3345,500	28	119,482		
	Total	4545,321	31			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA						
b. Predictors: (Constant). OPM. ROA. NPM						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan kolom diatas memperlihatkan bahwasanya nominal F hitung setinggi 3,347 nominal tersebut lebih tinggi dari F kolom setinggi 2,95 dengan sig setinggi 0,033 lebih rendah dari α 0,05. Sehingga dapat diringkas terdapat hubungan sig secara simultan antara variabel NPM, ROA, OPM pada pertumbuhan pendapatan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memperlihatkan persentase variasi ataupun variasi pada satu variabel (Y) yang dapat dijelaskan ataupun disebabkan oleh variabel lain (X). ini yakni akhir koefisien determinasi:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,514 ^a	,264	,185	10,93079

Berdasarkan kolom diatas menyatakan bahwasanya nominal Adjusted R Square setinggi 0,185 yang berarti seluruh variabel X yakni NPM, ROA, OPM mempunyai kontribusi secara bersamaan setinggi 18,5% pada variabel Y yakni pertumbuhan pendapatan. nominal 81,5% sisa

dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada pada riset ini.

Pemilihan Variabel Dominan

Pengujian dilakukan dengan cara mengecek peringkat koefisien regresi ternormalisasi (β) ataupun koefisien beta ternormalisasi dari masing-masing variabel (X) yang memiliki hubungan dominan pada variabel Y. Berdasarkan uji parsial (uji-t) yang dilakukan, dapat diringkas bahwasanya masing-masing variabel X pada net profit margin (X1), return on assets (X2) dan operating profit margin (X3). variabel. Variabel Pertumbuhan Pendapatan (Y) yakni Net Profit Margin (NPM) dengan nominal (β) setinggi 0,570.

PEMBAHASAN

1. Hubungan NPM (Net Profit Margin) pada Pertumbuhan Laba

Net Profit Margin (NPM) berhubungan secara parsial pada pertumbuhan pendapatan pada PT. Unilever Tbk, hal ini dapat dilihat pada kolom yang memperlihatkan nominal t hitung setinggi 3,162 lebih tinggi dari t kolom setinggi 2,04841 dengan nominal sig 0,004 lebih rendah dari α 0,05. Dengan demikian dapat diringkas bahwasanya variabel net profit margin (X1) berhubungan sig pada pertumbuhan pendapatan (Y). Hal ini memperlihatkan bahwasanya net profit margin memiliki hubungan pada tinggi rendahnya pertumbuhan pendapatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya industri dapat merancang pendapatan bersih sehingga dapat memperoleh margin keuntungan besar pada penjualan dari semua bunga, pajak, dll yang diperhitungkan industri.

2. Hubungan ROA (Return On Asset) Pada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan akhir uji parsial (uji t) memperlihatkan bahwasanya variabel Return on Assets (ROA) mengakhiri nominal t hitung setinggi 0,505 lebih rendah dari kolom setinggi 2,04841 dengan nominal sig 0,617 lebih tinggi dari α

dari 0,05. Dengan demikian dapat diringkas bahwasanya sebagian variabel Return on Assets (X2) tidak berhubungan sig pada pertumbuhan pendapatan (Y). Hal ini memperlihatkan bahwasanya return on assets tidak

mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan pendapatan. Ternyata industri tidak dapat memakai seluruh sumber dayanya secara efisien, yang dapat membuat keuntungan industri kurang optimal.

3. Hubungan OPM (Operating Profit Margin) Pada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan akhir uji parsial (uji-t) memperlihatkan bahwasanya variabel operating profit margin (OPM) memberikan nominal t setinggi -0,254 lebih rendah dari t kolom setinggi 2,04841 dengan nominal sig 0,801 lebih tinggi dari t-kolom - tingkat uji α 0,05. Dengan demikian dapat diringkas bahwasanya sebagian variabel operating margin (X3) tidak berhubungan sig pada pertumbuhan pendapatan (Y). Hal ini memperlihatkan bahwasanya operating profit margin tidak berhubungan pada tinggi rendahnya pertumbuhan pendapatan. Dengan cara ini, industri tidak optimal pada merancang

keuntungan dari kegiatan komersial dan dapat menjadi perhatian industri pada merancang keuntungan dengan meningkatkan penjualan tanpa biaya.

4. Hubungan Net Profit Margin, Return On Asset, dan Operating Profit Margin Pada Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat diringkas bahwasanya juga berhubungan sig pada pertumbuhan pendapatan. Terlihat dari nominal F hitung setinggi 3,347 lebih tinggi 2,95 dari F kolom dengan sig 0,033 lebih rendah dari α 0,05. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditentukan bahwasanya H4 riset ini dapat

diterima yang yakni mengapa net profit margin, return on assets, dan operating profit margin berhubungan pada pertumbuhan pendapatan pada PT. Akhir Uji Unilever Tbk memperlihatkan bahwasanya seberapa tinggi ataupun rendah net margin, return on assets dan operating margin yang dimiliki suatu industri juga akan mempengaruhi seberapa tinggi ataupun rendah pertumbuhan pendapatannya. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi keuntungannya.

Hal ini memperlihatkan bahwasanya usaha tersebut berjalan dengan baik. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, variabel yang dominan pada masing-masing variabel X yakni Net Profit Margin dengan nominal (β) setinggi 0,570. Hal ini memperlihatkan bahwasanya industri dapat dikatakan mampu merancang pendapatan untuk mencapai margin pendapatan perpenjualan yang tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan akhir riset sudah dipaparkan pada bab-bab diatas, maka riset ini diringkas sebagai berikut: Berdasarkan pengujian parsial (uji-t) memperlihatkan bahwa variabel Net Profit Margin (X1) memiliki efek pada pertumbuhan pendapatan. Dengan cara ini ditunjukkan bahwa industri dapat dikatakan memiliki kemampuan mengelola laba sehingga dapat memperoleh pendapatan yang tinggi pada setiap penjualannya. Sedangkan return on assets (X2) dan operating margin (X3) tidak ada efek pada pertumbuhan pendapatan. Hal ini memperlihatkan variabel return on assets dan operating margin tidak memiliki efek pertumbuhan laba, atau dengan kata lain kenaikan atau penurunan return on assets dan return on assets. Operating profit tidak memiliki efek pada pertumbuhan laba. Pengujian secara simultan (uji F) dapat diringkas ada pengaruh simultan yang signifikan antara variabel NPM, ROA, OPM pada pertumbuhan pendapatan. Hal ini memperlihatkan jika tinggi rendahnya net profit margin, return on assets, dan operating profit margin juga akan mempengaruhi tinggi rendahnya growth margin dengan nominal (β) sejumlah 0,570.

Saran

Untuk bisnis, saat mengevaluasi kinerja, yang terbaik yakni meningkatkan penjualan dan merancang ataupun memaksimalkan sumber daya untuk keuntungan yang lebih tinggi. Bagi industri, begitu pertumbuhan pendapatan tercapai, industri disarankan untuk memakai sumber dayanya secara efisien dan efektif. Ada beberapa cara untuk meningkatkan net profit margin, return on assets, dan operating profit margin, salah satunya yakni dengan meningkatkan penghasilan tanpa menambah biaya operasional industri Anda. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel ataupun memakai variabel lain dan menambah sampel riset jika sampel yang dipakai terbatas dan dapat memperpanjang waktu riset untuk akhir yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J., & Rivandi, M. 2023. ReturnOnAset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun – 2021. cemerlangg Jurnal Manajemen & Ekonomi Bisnis, 3(2), 99- 113.
- Athira, A., & Murtanto, M. 2022. Pengaruh NPM, DER, TATO DAN CR Terhadap PertumbuhaLaba. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 1229-1240.
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan PT. Unilever Tbk 2018- 2022, diunduh tanggal 7 November 2022, <https://www.idx.co.id/id>.
- Dwi Prastowo D., M. A., & Rifka Juliaty, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi . Yogyakarta: AMP YKPN.
- Faisal Abdullah, M. 2013. Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Malang: UMM Press.
- Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariant dengan program IBM SPSS Edisi 7. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2020). Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hendra Raharjaputra, M. (2011). Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta, Salemba Empat.
- Jusup, A. H. (2011). Dasar-dasar Akuntansi. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

- Jusuf, J. (2006). Analisis Kredit untuk Account Officer Cetakan Ketujuh. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Kasmir, S. M. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. PrenadaMedia Group.
- Kharisma, (2020). Pengaruh Jumlah Aset terhadap Laba Perusahaan pada Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019.
- Mulyadi. 2012, Akuntansi Biaya. Yogyakarta: STIM YKPN
- Nugraha, & Susyana, (2021). Pengaruh NPM, ROA dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (jemper), 3(1), 56-69.
- Pradipta, & cnbc.com. 2022. Waduh! Laba Unilever (UNVR) Turun 19,6% Pada 2021. [Www.Cnbcindonesia.Com](http://www.cnbcindonesia.com). Prasetyo, (2011). Evaluasi Perusahaan (Pedoman untuk Praktisi dan Mahasiswa). Jakarta: PPM.
- Rahardjo, (2007). Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardjo, S. S. (2020). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Syamsuddin, L. (1995). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Ppengambilan Keputusan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rivandi, dan Oktaviani, (2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10), 3539-3548.
- Sitanggang, P.J. (2014). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan teori & praktik. Penerbit Erlangga.
- Sugiarto, M. S. (n.d.). Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Sugiiyono, D. (2002). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sofyan Yamin, L. A. (2011). Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, Minitab, Dan Statgraphics. Jakarta: Salemba Empat.
- Tika, Moh. Prabundu. 2006. Metodologi Riset Bisnis. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Top Brand Index. 2022. <https://www.topbrand-award.com/top-brand-index/>
- Unilever Indonesia. 2018-2022. Laporan Tahunan. <https://www.unilever.co.id/>
- Warsono. (2003). Manajemen Keuangan Perusahaan. Malang: Bayumedia.